

PERANAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SAMARINDA DALAM PENCEGAHAN NARKOBA DI KOTA SAMARINDA

Arika mahmuda¹

Abstrak

Arika Mahmuda. *Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan Masalah Narkoba di Kota Samarinda. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M. Si selaku pembimbing I dan Dr. Anwar Alaydrus, MM selaku pembimbing II.*

Adapun penulis ini dilatar belakangi oleh Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba semakin lama semakin meningkat, akibat dari penyalahgunaan narkoba juga semakin beragam, karena penyalahgunaan dan peredaran narkoba saat ini sudah meesahkan karena bisa merusak moral bangsa. Meningkatnya jumlah peredaran dan penyalahgunaan narkoba tidak bisa dianggap ringan tetapi harus perlu di anggap serius agar penanggulangan bisa dilakukan dengan serius.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan Masalah Narkoba di Kota Samarinda adapun variable penelitian yang diteliti adalah pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan. Metode penelitian yang mengambil adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Data yang di kumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan, penelitian lapangan, wawancara dengan pihak yang berhubungan langsung dengan Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan Masalah Narkoba di Kota Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan Masalah Narkoba di Kota Samarinda yang di dalamnya terdapat pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan sudah dilakssanakan dengan baik dan maksimal. Namun di sisi lain masih adanya masyarakat yang belum mendapatkan sosialisasi tentang bahaya narkoba, khususnya daerah rawan narkoba. Dan masyarakat masih kurang peduli dengan narkoba sehingga pengedar dan pengguna masih banyak berkeliaran d sekliling kita. Hal ini harus adanya kerjasama antara masyrakat dengan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda, dan Polresta Samarinda agar Narkoba bisa d selesaikan dengan baik.

Kata Kunci : Peranan, Pencegahan, Narkoba

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: arikamahmuda@gmail.com

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan yang dilakukan pemerintah adalah proses pembangunan secara menyeluruh baik ditingkat nasional maupun di tingkat daerah. Pembangunan nasional merupakan salah satu tindakan memperbaharui kehidupan secara nasional, yang jelas tercantum dalam Undang- Undang Dasar 1945.

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang di pandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusak moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian khusus terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Di negara kita. Masalah merebaknya atas penyalahgunaan semakin lama semakin meningkat. Efek domino akibat dari penyalahgunaan Narkoba juga semakin beragam, serta usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan.

Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba telah menjadi sebuah ancaman serius bagi masyarakat maupun pemerintah, oleh karena itu pemerintah membentuk sebuah badan khusus yang bertugas melakukan pencegahan dan penanggulangan bagi peredaran dan penyalahgunaan Narkoba, mulai dari tingkat nasional hingga kecamatan.

Narkoba tidak hanya menimbulkan persoalan sosial, tetapi juga menyebabkan dampak permasalahan pada bangsa Indonesia karena dapat merusak moral bangsa. Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba di Indonesia sangat meningkat dan mengarah pada generasi muda yang merupakan tulang punggung suatu Negara. Penyalahgunaan narkoba terjadi pada pegawai negeri sipil (PNS), wiraswasta, swasta, pelajar, bahkan ibu rumah tangga (IRT).

Untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda di bantu oleh Badan Narkotika di tingkat daerah melalui Badan Nasional Propinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota. Guna memperpanjang tangan pemerintah dalam menjangkau daerah- daerah di Indonesia.

Dalam hal ini BNNK Samarinda mempunyai peranan penting dalam mensosialisasikan semua jenis narkoba dan efek yang di timbulkan dari penggunaan narkoba bagi penguanya, narkoba dapat merusak jaringan atau sel-sel yang ada dalam tubuh serta dapat juga mengakibatkan kematian. Narkoba bukan sebuah solusi untuk suatu permasalahan tetapi narkoba merupakan bencana yang akan menimbulkan banyak permasalahan.

Tujuan dibentuknya lembaga ini untuk mengefektifkan kerja pemerintah dalam melakukan pencegahan melalui kegiatan Desiminasi. tentang narkotika mengatur upaya pemberantasan terhadap tindak pidana Narkotika melalui ancaman denda, pidana penjara seumur hidup, dan pidana mati.

Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Samarinda sendiri telah melakukan upaya-upaya dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam pencegahan

permasalahan narkoba, antara lain mengadakan sosialisasi pencegahan narkoba di lingkungan sekolah, lingkungan perguruan tinggi, maupun di lingkungan masyarakat umum, serta mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk bersama-sama menanggulangi permasalahan narkoba di masyarakat.

Tetapi dalam kenyataannya masih banyak terdapat kasus penggunaan dan peredaran gelap narkoba di Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Polresta Samarinda dapat diketahui Rekapitulasi penanganan tindak pidana narkoba di Kota Samarinda bulan Januari sampai Desember 2014 sudah terdapat 209 kasus dan 348 tersangka menyalahgunakan narkoba dengan barang bukti ganja seberat 122,66 gram, ekstasi sebanyak 173,0 butir, sabu seberat 2.050,4 gram dan LL sebanyak 19,438 butir.

Tabel 1
Data Rekapitulasi Tindak Pidana Narkoba Bulan Januari s/d Desember 2014

No	Bulan	KSS	TSK	L	P	Ganja	Ectasi	Sabu	LL
1	Januari	26	50	50	7	52,30 gr	40 btr	70,34 gr	-
2	Pebruari	23	38	32	3	-	-	182,09 gr	80 btr
3	Maret	13	20	20	3	30,0 gr	6 btr	28,46 gr	70 btr
4	April	17	24	23	3	4,38 gr	20 btr	100,25 gr	-
5	Mei	20	32	30	6	-	-	100,84 gr	
6	Juni	19	21	24	2	0,8 gr	49 btr	540,9 gr	-
7	Juli	21	19	19	2	0,84 gr	21 btr	95,09 gr	-
8	Agustus	11	23	21	3	5,8 gr	-	300.72 gr	13,000 btr
9	September	22	34	27	5	10,8 gr	30 btr	159,7 gr	6,000 btr
10	Oktober	15	29	17	2	7,0 gr	7 btr	131,27 gr	-
11	November	17	47	34	4	10,0 gr	-	127,73 gr	280 btr
12	Desember	5	11	8	3	-	-	212,69 gr	-
	Jumlah	209	348	305	43	122,66 gr	173 btr	2.050,4 gr	19,430 btr

Sumber Polresta Samarinda

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana Peranan Badan Narkotika Nasional (BNNK) Kota Samarinda dalam Pencegahan Narkoba di Kota Samarinda
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan Narkoba di Kota Samarinda.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yang erat kaitannya dengan judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peranan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Samarinda dalam Pencegahan Narkoba di Kota Samarinda.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menghambat Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Samarinda dalam Pencegahan Narkoba di Kota Samarinda

Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain yang memerlukannya, sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak di capai.

Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis
2. Kegunaan secara praktis

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan element yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan yang tidak dapat kita laksanakan dengan baik sebagai individu, dan di samping itu dapat di katakan bahwa organisasi membantu masyarakat, membantu kelangsungan ilmu pengaetahuan dan merupakan sumber penting di dalam masyarakat. Organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat untuk mencapai hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri.

Peranan Pemerintah

Peranan menurut Rivai (2003:148) ialah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Misalnya pimpinan suatu organisasi memiliki peran, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Peran kepemimpinan dapat di artikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dilakukan seseorang sesuai kedudukannya.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten/ kota

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesian Nomor 83 Tahun 2007, Badan Narkotika Kabupaten/ Kota adalah Badan yang khusus menangani masalah naarkoba baik pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan maupun peredaran gelap narkotika (P4GN) yang bekerja sama dengan pihak kepolisian dan seluruh lapisan masyarakat Samarinda.

Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda

Peranan Badan Narkotika ini sangat di perlukan dalam P4GN terutama dalam mewujudkan visi dan misi yang dicenangkan Badan Narkotika Nasional yaitu Indonesia bebas narkoba tahun 2015. Berdasarkan peraturan Walikota Samarinda Nomor 27 Tahun 2008 menjelaskan tugas, fungsi dan tata kerja BNK dalam mewujudkan visi dan misi BNN tersebut adalah melakukan pencegahan dini sebelum terjadi korban.

Pengertian Sosialisasi

Menurut Soerjono Soekamto sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan warga masyarakat yang baru.

Pengertian Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, seperti ekstasi, dan shabu- shabu.

Narkoba

Pengertian Narkoba menurut Kurniawan (2008) adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya.

Narkotika

Menurut Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilang rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan atau kecanduan.

Bahan Adiktif Lainnya

Bahan adiktif lainnya adalah Akronim bahan adiktif (BA) yang tidak tergolong dalam Narkotika atau Psikotropika yang menimbulkan ketergantungan bagi penggunaanya.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Bila narkotika digunakan secara terus menerus atau lebih dari takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Ketergantungan atau kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti ginjal, jantung, dan paru-paru.

Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik dan psikis, maupun sosial seseorang.

Menurut advokasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba adalah perilaku menyimpang dari seseorang untuk menggunakan narkoba bukan dengan rujukan atau resep dari dokter. Kebiasaannya seseorang mengkonsumsi narkoba adalah perilaku menyimpang. Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan atau penelitian. Penggunaan secara terus menerus dan berlanjut akan mengakibatkan ketergantungan atau depensi (kecanduan). Jika narkoba terus disalahgunakan akan mengakibatkan ketergantungan.

Pencegahan

Menurut undang-undang no 35 tahun 2009 tentang narkotika menjelaskan, Upaya pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba perlu dilakukan secara komprehensif dan multidimensional, dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, baik pemerintah maupun masyarakat.

Pemberantasan

Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2009, tentang nark otika menjelaskan setiap orang tanpa hak dan melawan hukum menyediakan, mengimpor, menyalurkan narkoba harus dipidanakn dan harus membayar denda sesuai dengan kasus dan barang bukti yang ditemukan.

Definisi konsepsional

Pada hakikatnya konsep merupakan istilah yang dipergunakan oleh seorang peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan Narkoba adalah tindakan yang dilakukan oleh BNNK (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda dalam bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi serta pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan, kejahatan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akura tmengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang “Peranan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Samarinda dalam Pencegahan masalah Narkoba di Kota Samarinda.

Fokus Penelitian

Pemilihan fokus penelitian yang jelas dan terarah, penelitian yang akan membuat keputusan tepat sesuai dengan data yang di dapat selama penelitian di lapangan. Dengan demikian peneliti membuat fokus penelitian dari Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Pencegahan Masalah Narkoba di Kota Samarinda.

1. Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam hal Pencegahan Narkoba di Kota Samarinda, yaitu meliputi:
 - a. Pelaksanaan kegiatan pencegahan narkoba:
 - Sosialisasi
 - Penyuluhan Narkoba
 - Pembentukan kader- kader anti narkoba
 - b. Pemberdayaan Masyarakat.
 - Menciptakan lingkungan bebas narkoba
 - Rehabilitasi medis dan sosial bagi pengguna dan pecandu narkoba
 - c. Pelaksanaan kegiatan pemberantasan narkoba
 - Pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya.
2. Faktor Penghambat Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan masalah Narkoba di kota samarinda.

Sumber Data

Informan menurut Moleong (2004:132) adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dari uraian tersebut, maka menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

Adapun dalam penentuan informan dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sumber data yang dilakukan atas pertimbangan tertentu, orang yang layak ditunjuk sebagai narasumber. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penulis menggunakan *key informan*. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini meliputi : *Key Informan*, adalah Kepala Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dan informannya yaitu Kepala bidang Pencegahan, bidang Pemberdayaan masyarakat, dan Kepala bagian pemberantasan.

1. Data primer : data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dan terpadu melalui pedoman wawancara sesuai indikator- indikator yang penulis teliti. .
2. Data sekunder : data yang yang didapatkan dari dokumen atau data-data yang ada dipuskesmas kecamatan kembang janggut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data- data akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari buku – buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :
 - a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung.
 - b. Wawancara yaitu mengadakan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini.
 - c. Dokumen yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peranan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Samarinda dalam Pencegahan masalah Narkoba di Kota Samarinda.

Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman dan johnny saldana. (2014:31-33). Di dalam penelitian kualitatif analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yang pertama ialah kondensi data, kedua ialah penyajian data dan yang ketiga adalah penyimpulan / verifikasi

1. Kondensasi Data (*Data Kondensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau menstranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, diantaranya melalui transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan metri empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Disply*)

Tahap kedua dalam analisis interaktif ini adalah penyajian data. Secara umum penyajian data merupakan pengorganisasian penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dari tindakan terkait dengan data yang dikumpulkan. Penyajian data dimaksud meliputi banyak type dari matrik, grafik, kurva,dan jaringan yang kesemuanya dirancang untuk menyatukan berbagai informasiyang terorganisasi, secara lengkap sehingga dapat diketahui mengenai fenomena yang sebenarnya terjadi sekaligus untuk menggambarkan secara menyeluruh sehingga dapat disimpulkan dan selanjutnya dapt disajikan sesuai kebutuhan peneliti.

2. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*).

Tahap ke-3 dari analisis model ineteraktif adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan akhir tidak akan dapat verifikasi manakala data

yang disajikan kurang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, karena itu pada tahap ini sangat dibutuhkan data yang sudah direduksi sehingga sehingga dapat diketahui data mana yang dianggap relevan untuk dianalisis. Sehubungan hal tersebut maka perlu adanya data-data yang diperoleh dari hasil pencatatan lapangan, pengkodean data, maupun dari data lain yang ada relevansikan dengan kebutuhan analisis. Atas dasar data yang sudah direduksi kemudian diverifikasi atau disimpulkan berdasarkan fakta dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda

Visi

Visi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda adalah Menjadi perwakilan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia di Kota Samarinda yang profesional dan mampu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat di wilayah Kota Samarinda dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan Narkoba

Pencegahan

Pencegahan merupakan salah satu Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda yang memfokuskan pada masyarakat untuk memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang menolak adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Pencegahan masalah narkoba ini sangat memerlukan dukungan dari semua masyarakat. Adapaun pelaksanaan program pencegahan terhadap narkoba ini berupa sosialisasi atau penyuluhan dan publikasi berupa majalah atau sepaduk.

Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat

Peranan Badan Narkotika Nasional dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat adalah untuk menciptakan lingkungan bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dilingkungan masyarakat, lingkungan kampus dan lingkungan sekolah serta melakukan upaya penyadaran dengan pemberdayaan masyarakat.

Rehabilitasi

Rehabilitasi yang merupakan salah satu Peranan Badan Narkotika Nasional dalam menanggulangi pengguna narkoba adalah suatu upaya yang diberikan untuk mengikuti rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial kepada pengguna dan pecandu narkoba, serta melakukan pembinaan lanjut.

Dalam bidang rehabilitasi ini Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda memiliki beberapa program kerja yaitu:

1. Assessment atau pendamping penyalahgunaan tempat rehabilitasi.

2. Penyalahguna atau pecandu narkoba yang dijangkau layanan terapi dan rehabilitasi.
3. Memberikan pelayanan kepada mantan pengguna dan pecandu dengan program after care.

Pelaksanaan Kegiatan Pemberantasan Pemberantasan

Seksi pemberantasan adalah salah satu unit struktur organisasi yang terdapat di BNNK Samarinda, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, precursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Kota Samarinda

Faktor Penghambat

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis didapatkan di lapangan yang masih menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan adalah :

beberapa hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam mewujudkan Samarinda bebas narkoba tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Personil masih kurang
2. Partisipasi masyarakat masih kurang
3. Anggaran belum memadai

Pembahasan hasil penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan

Seksi pencegahan mempunyai program kerja yaitu melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan narkoba, serta membentuk kader- kader anti narkoba yang terdiri dari kalangan muda Kota Samarinda. Dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan narkoba udah berjalan dengan baik dan kegiatan ini berjalan apabila ada persetujuan kerjasama antara BNNK Samarinda dengan instansi terkait tempat di adakan kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan narkoba adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat tentang bahaya narkoba. Dari data yang telah di sajikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa sosialisasi dan penyuluhan yang di adakan di sekolah<pe,erintah, swasta belum mencakup keseluruhan, hal ini berarti program- program yang dijalankan BNNK Samarinda masih hanya dirasakan sebagian kecil masyarakat dan belum sesuai tugas pokok BNNK Samarinda dikarenakan kurang memadainya dana,sarana dan prasarana penunjang kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di berbagai tempat di Kota Samarinda.

Dari program pembentukan kader anti narkoba yang telah berjalan, BNNK Samarinda telah membentuk sebanyak 250 siswa sebagai anpentisipasi

terhadap semakin berkembangnya kasus penyalahgunaan narkoba. Pelatihan penyuluhan narkoba bagi kalangan siswa adalah sebagai upaya pencegahan dini generasi muda juga harus dituntut berperan aktif dalam memerangi peredaran narkoba. Sebelum diberi pelatihan, mereka terlebih dahulu harus menjalani tes narkoba, dan selanjutnya diberi pengetahuan agar tidak mengenali barang haram tersebut.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik itu dalam menciptakan lingkungan bebas narkoba maupun konseling dan rehabilitasi, kesimpulan yang sama juga terjadi seperti halnya pada bidang pencegahan. Program kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat seperti tes urin, dilakukan bersamaan dengan program kegiatan pencegahan, yakni dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan narkoba. Sedangkan untuk kegiatan konseling dan rehabilitasi hal ini ditujukan bagi pasien yang terbukti positif menggunakan narkoba pada saat dilakukan tes urin, maupun hasil laporan dari masyarakat. Tidak hanya tes urine, bidang pemberdayaan masyarakat juga melakukan pagelaran pementasan seni dan budaya masyarakat P4GN di tengah-tengah lingkungan masyarakat, yang bertujuan mewujudkan lingkungan bebas narkoba masyarakat Kota Samarinda. Namun masih ada kendala dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan program kegiatannya ialah pemahaman masyarakat yang masih kurang dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan narkoba.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pemberantasan

Dari bidang pemberantasan yang menjadi tugas pokoknya adalah mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk memetakan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Di dalam menjalankan tugas untuk memetakan jaringan, bidang pemberantasan bekerjasama dengan instansi terkait, seperti kelurahan dan kecamatan maupun instansi lainnya mengenai daerah rawan narkoba maupun dengan masyarakat secara langsung guna memperoleh informasi yang dibutuhkan lalu nantinya dilimpahkan ke pihak kepolisian yang mempunyai dasar hukum untuk melakukan penyidikan. BNNK Samarinda sendiri belum mempunyai dasar hukum untuk melakukan penyidikan sehingga hanya bisa menanggapi lalu di bawa ke pusat rehabilitasi bagi pengguna dan pecandu.

Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Pencegahan Masalah Narkoba di Kota Samarinda belum mencakup seluruh Kota Samarinda, program-program yang telah berjalan baru mencakup sebagian kecil dari masyarakat Samarinda. Dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan masing-masing bidang yakni bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan, ketiga mempunyai kendala yang berbeda-beda, yaitu mulai dari kurangnya anggaran serta sarana dan prasarana, dan kurangnya informasi dari masyarakat yang belum terbuka untuk memberikan informasi mengenai perbuatan penyalahgunaan narkoba. Namun

hasil yang patut disyukuri dari sebagian kecil sekolah-sekolah dan kampus yang telah mengikuti program BNNK, tidak ditemukan satupun pelajar maupun mahasiswa yang menggunakan narkoba, yang adalah para remaja Kota Samarinda. Hal ini patut dipertahankan dan di tingkatkan agar tercapainya Samarinda bebas narkoba 2015.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian- uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya yang dapat penulis simpulkan, kemudian dari kesimpulan tersebut, penulis mencoba memberikan beberapa saran.

1. Penyuluhan dan Sosialisasi

- a. Bidang pencegahan, Kegiatan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda menjalankan tugas dan fungsinya di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan Narkoba sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tata kerja Sekertariat BNNK Samarinda yang diatur dalam Peraturan Walikota Samarinda Nomor 27 tahun 2008 pasal 33 yaitu melakukan pencegahan sejak dini dengan cara melakukan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
- b. Bidang pemberdayaan masyarakat secara maksimal telah melakukan tugas sesuai fungsinya di dalam BNNK, pemberdayaan masyarakat selama ini telah melakukan tes urin diseluruh kalangan masyarakat Samarinda, baik itu dikalangan remaja maupun masyarakat umum. Tes urin dilakukan setelah terlaksananya kegiatan sosialisasi dengan target adalah peserta kegiatan sosialisasi itu sendiri. masyarakat harus ikut berperan serta menciptakan lingkungan bebas dari narkoba telah berjalan dengan baik. dan program yang dilakukan test urin dikalangan masyarakat, dilingkungan sekolah, kampus karena pengguna ini sifatnya meluas, namun ada juga di kalangan remaja. Program lainnya mengungkap jaringan sindikat narkoba yang mengakibatkan masyarakat terlibat sebagai penyalahgunaan dan pecandu narkoba, kendala yang dihadapi tidak peduli dan tidak sadar akan bahaya narkoba, sehingga banyak yang terlibat dengan barang haram tersebut.
- c. Bidang pemberantasan, wewenang yang dimiliki BNNK Samarinda dalam pemberantasan penyalahgunaan Narkoba di Kota Samarinda masih sangat kecil. Karena kegiatan BNNK Samarinda pada umumnya 90% adalah preventif. Jadi Peranan BNNK Samarinda dibidang pemberantasan Narkoba adalah memberikan informasi dan tes urin dan masih belum mampu melakukan tugasnya secara maksimal, dikarenakan kurangnya peran serta masyarakat sehingga masih adanya pengguna atau pengedar narkoba di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya kerja sama masyarakat dengan pihak berwajib untuk melakukan pemberantasan narkoba.

2. Alat atau media sosialisasi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam mewujudkan pencegahan bahaya pengguna narkoba.
 - a. Media cetak dan media elektronik dalam menjalankan perannya sebagai alat penunjang tugas Kepala Daerah di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan narkoba di Kota Samarinda, alat sosialisasi tidak langsung yang digunakan BNNK Samarinda adalah media cetak dan media elektronik.

Saran

Dari beberapa hasil penelitian yang penulis dapatkan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi semua pihak.

Adapun saran- saran yang penulis utarakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan- kegiatan sosialisasi/ penyuluhan perlu di tingkatkan lagi secara rutin dan menyeluruh di kota samarinda, agar masyarakat memperoleh pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga masyarakat tau akibat penyalahgunaan narkoba agar stigma masyarakat yang selama ini tertutup menjadi terbuka dan ikut berpartisipasi mencegah peredaran narkoba di lingkungan masyarakat.
2. Sebaiknya pihak Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda maupun kepolisian lebih bekerja sama lagi dengan masyarakat dan pihak- pihak lain dalam memberantas narkoba.
3. Sebaiknya pihak Badan Narkotika Nasional lebih bisa bekerja sama dengan tokoh agama untuk pembinaan spiritual dalam program rehabilitasi, karena narkoba ini adalah tergolong obat- obatan terlarang, agar pecandu, pengguna dan pengedar agar tidak lagi terjerumus kedalam obat- obatan terlarang ini.
4. Untuk pemerintah perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana tambahan untuk menunjang kegiatan operasional BNNK agar dapat meningkatkan kinerja baik itu di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat maupun bidang pemberantasan.
5. Perlu tambahan dana dari pemerintah untuk anggaran kegiatan BNNK Samarinda seperti kegiatan wilayah yang jauh untuk anggaran dananya dan tenaga penyuluhnya juga terbatas sehingga tidak mendapatkan penyuluhan tentang bahaya pengguna narkoba.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada kelompok Pelajar dan Mahasiswa*
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Untuk Pelajar dan Mahasiswa*, Badan Narkotika Nasional.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Modul Untuk Remaja Mencegah Lebih Baik Mengobati*, Badan Narkotika Nasional.

- Made Mangku Puspita, 2007. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Huberman, Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. (UI) press: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo Partodiharjo, 2006, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Penerbit Erlangga
- Suryanto, Bagong dan J. Dwi Narkowo, 2004, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana
- Soejono Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Veitzal Rivai, 2003, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winardi, J, teori organisasi dan pengorganisasian / Winardi Ed.1. cet. 1, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sumber Internet :

[http://eprints.undip.ac.id/26826/1/skripsi_MSDM - Lucky%28r%29.pdf](http://eprints.undip.ac.id/26826/1/skripsi_MSDM_-_Lucky%28r%29.pdf)

Sumber Undang-Undang :

- Undang- Undang No 22 Tahun 1997 Tentang *Pemanfaatan Narkotika untuk pengobatan*
- Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No. 83 Tahun 2007
- Undang- Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang *Narkotika*
- Undang – Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang *Peredaran Gelap Narkoba*
- Instruksi Walikota Samarinda Nomor : 1 Tahun 2012 dan Strategi Nasional
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun (2011) tentang pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011-2015.
- Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2008 tentang *penjabaran tugas. Fungsi dan Tata Kerja, Struktur Organisasi, Sekretariat Badan Narkotika Kota Samarinda*.